

**Persepsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat  
tentang Kuliah Daring (Online) selama Pandemi Covid19**

***Perception of Students of Economic Education Study Program of STKIP PGRI  
West Sumatra about Online Lectures during the Covid19 Pandemic***

**Vivina Eprillison<sup>1</sup>, Jimi Ronald<sup>2</sup>, Sri Wahyuni<sup>3</sup>, Mona Amelia<sup>4</sup>**

Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat<sup>1,2,3,4</sup>

[vivina.eprillison@gmail.com](mailto:vivina.eprillison@gmail.com)<sup>1</sup>, [jimironaldstkipgrisumbar@gmail.com](mailto:jimironaldstkipgrisumbar@gmail.com)<sup>2</sup>, [sriwahyuniajeng4@gmail.com](mailto:sriwahyuniajeng4@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[monamelia8625@gmail.com](mailto:monamelia8625@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstract**

*Online lecturing is a distance learning process that brings together students and educators virtually through a variety of online learning media platforms. During the Covid-19 pandemic, the central government provided policies for all universities in Indonesia and one of them was the West Sumatra PGRI STKIP to carry out lectures online. The purpose of this study was to find out and analyze how students' perceptions, especially the economic education program STKIP PGRI West Sumatra, about online courses during the Covid-19 pandemic. This type of research is a quantitative descriptive study using a survey method conducted online by distributing google forms to respondents. The results of this study outline the availability of facilities and infrastructure or technological devices used during the online lecture process, the types of platforms used during online lectures, the obstacles faced by students during online lectures, internet access and also the internet quota used during online lectures. and various other things related to online lectures during the Covid-19 pandemic.*

**Keywords:** *Online lectures, covid-19 pandemic*

**Abstrak**

Perkuliahan daring merupakan proses pembelajaran jarak jauh yang mempertemukan peserta didik dan pendidikya secara virtual melalui berbagai variasi platform media pembelajaran online. Selama pandemi covid-19, pemerintah pusat memberikan kebijakan bagi semua perguruan di Indonesia dan salah satunya STKIP PGRI Sumatera Barat untuk melaksanakan perkuliahan secara daring. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana persepsi mahasiswa khususnya prodi pendidikan ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat tentang kuliah daring selama pandemi covid-19. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey yang dilakukan secara online dengan membagikan google form kepada responden. Hasil penelitian ini secara garis besar memaparkan mengenai ketersediaan sarana dan prasana ataupun perangkat teknologi yang digunakan selama proses perkuliahan daring, jenis platform yang digunakan selama perkuliahan daring, kendala yang dihadapi mahasiswa selama melaksanakan perkuliahan daring, akses internet dan juga quota internet yang dipergunakan selama perkuliahan daring dan berbagai hal lainnya yang terkait perkuliahan online selama pandemi covid-19.

**Kata Kunci:** Perkuliahan daring, pandemi covid-19

**1. Pendahuluan**

Covid-19 (coronavirus disease 2019) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru yaitu Sars-CoV-2, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. Dalam hal ini Covid-19 telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO dan juga telah dinyatakan sebagai status keadaan tertentu darurat bencana wabah penyakit akibat virus corona oleh Kepala Badan

Nasional Penanggulangan Bencana melalui Keputusan Nomor 9A Tahun 2020 dan diperpanjang melalui Keputusan Nomor 13A tahun 2020.

Pemerintah melalui Badan Penanggulan Bencana ditugaskan mengatasi penyebaran virus covid-19. Selama pandemi covid-19, pemerintah memberikan beberapa kebijakan diantaranya yaitu pembatasan sosial berskala besar (PSBB). PSBB diterapkan diberbagai daerah dan salah satunya diwilayah Sumatera Barat, yang mana diberlakukan pembatasan sosial (social distancing) dan menjaga jarak fisik (physical distancing), melarang kegiatan yang menimbulkan keramaian, mewajibkan memakai masker dan selalu cuci tangan, dan sebagainya.

Selama pandemi Covid-19 yang melanda negeri ini memaksa orang untuk selalu berdiam di rumah sehingga tidak dapat lagi melakukan aktivitas seperti biasanya, termasuk menuntut ilmu ke sekolah bagi para murid dan juga bagi mahasiswa ditingkat perguruan tinggi. Dalam hal ini. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merespon kondisi ini dengan memberikan kemudahan pembelajaran dimasa darurat Covid-19 kepada mahasiswa di perguruan tinggi. Keputusan tersebut tertuang dalam Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tanggal 17 Maret 2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19.

STKIP PGRI Sumatera Barat merupakan salah satu perguruan tinggi yang berada dalam naungan Kemendikbud. Terkait surat edaran dari Kemendikbud, STKIP PGRI Sumatera Barat juga bertindak cepat dengan menerapkan beberapa kebijakan dalam pembelajaran daring ini. Surat edaran yang pertama Nomor 054/STKIP-AK/PGRI-SB/2020 dari tingkat institusi ini diterapkan untuk semua prodi dan salah satunya adalah prodi pendidikan ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat. Surat edaran ini dikeluarkan beberapa kali tahapan mulai tanggal dari tanggal 16 Maret 2020. Hal ini dilakukan pihak institusi dikarenakan situasi yang masih belum kondusif, sehingga dalam hal ini adanya penerapan pembelajaran daring (online) selama pandemi covid-19 di STKIP PGRI Sumatera Barat

Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa salah satu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa harus dilakukan dengan cara inovatif, salah satunya dengan melakukan proses pembelajaran secara online. Pembelajaran online merupakan hal baru dan menjadi tantangan tersendiri bagi sebagian besar murid, guru, mahasiswa, dosen maupun orang tua dalam bidang pendidikan. Tantangan ini juga dirasakan oleh dosen dan mahasiswa prodi pendidikan ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat.

Dalam usaha pencapaian mutu pendidikan, guru maupun dosen memiliki tanggung jawab untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa atau mahasiswa tersebut. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah, tidak terlepas dari peranan dan dedikasi guru maupun dosennya. Guru dan juga dosen sebagai fasilitator harus mampu menciptakan pembelajaran yang efektif. Guru dan juga dosen dituntut untuk dapat memilih metode yang tepat dalam pembelajaran sehingga siswa terhindar dari kebosanan dan tercipta kondisi belajar yang interaktif, efektif dan efisien.

Pembelajaran daring (online) diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang interaktif, efektif dan efisien. Sebagaimana dikemukakan oleh Ristekdikti (2016) menyatakan bahwa "tutorial daring adalah proses pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan dengan mempersyaratkan adanya interaksi peserta didik dengan dosen/tutor, atau peserta didik dengan peserta didik yang termediasi oleh media berbasis TIK".

Tutorial elektronik bersifat sinkronus ataupun asinkronus, menggunakan beragam fitur TIK ataupun penggunaan e-learning, forum chat, e-mail, blog, media sosial (facebook, twitter, dll.). Dalam sistem PDITT, tutorial daring menjadi proses belajar utama yang disediakan oleh PT penyelenggara maupun yang digunakan oleh mahasiswa. Frekuensi tutorial daring dapat dilakukan secara bebas berdasarkan kebutuhan. Menurut Wicaksono (2012) menyatakan bahwa "pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet". Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkatperangkat mobile seperti smarphone atau telepon adroid, laptop, komputer, tablet,

dan iPhone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Sadikin, 2020). Dalam hal ini perguruan tinggi selama pandemi COVID-19 melaksanakan perkuliahan secara daring (online). Terkait hal yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana persepsi mahasiswa khususnya prodi pendidikan ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat tentang kuliah daring selama pandemi COVID-19.

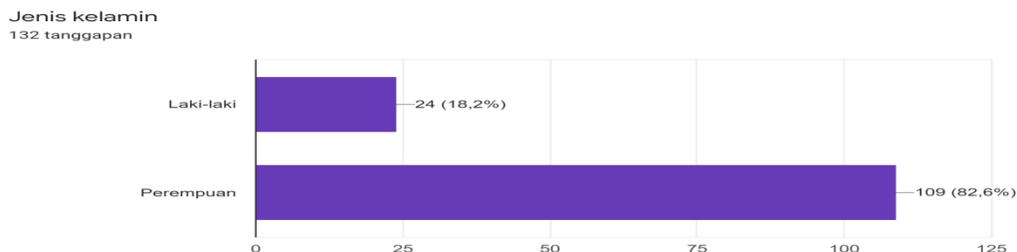
## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey yang dilakukan secara online (Sugiyono, 2017). Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara online kepada 132 orang responden yang merupakan mahasiswa prodi pendidikan ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat yang meliputi mahasiswa yang kuliah di semester dua, empat dan enam pada semester genap tahun ajaran 2019-2020.

Data diperoleh melalui angket yang dibagikan kepada seluruh responden dalam bentuk *google form*. Selanjutnya data yang terkumpul tersebut dianalisis untuk dideskripsikan. Komponen yang terdapat dalam kuesioner diantaranya persepsi mahasiswa prodi pendidikan ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat tentang perkuliahan daring (online) selama pandemi COVID-19 yang meliputi (1) ketersediaan sarana dan prasarana ataupun perangkat teknologi yang digunakan selama proses perkuliahan daring (online), (2) jenis platform yang digunakan selama perkuliahan daring (online), (3) bagaimana kendala yang dihadapi mahasiswa selama melaksanakan perkuliahan daring (online), (4) akses internet dan juga kuota internet yang dipergunakan selama perkuliahan daring (online) dan berbagai hal lainnya yang terkait perkuliahan online selama pandemi COVID-19 (Bilfaqih, 2015).

## 3. Hasil dan Pembahasan

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat yang meliputi mahasiswa semester 2, 4 dan semester 6. Dalam hal ini mahasiswa yang menjadi responden dan bersedia untuk mengisi *google form* adalah sebanyak 132 orang. Terkait sebaran respondennya dapat dilihat pada gambaran berikut ini :



Gambar 1. Responden Penelitian

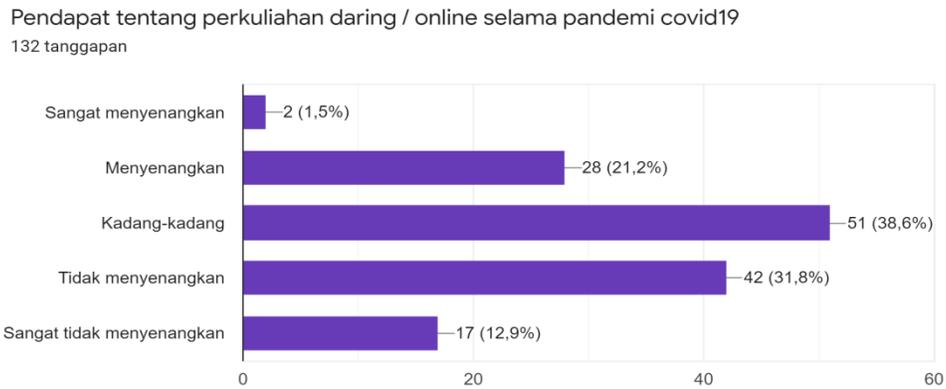
Berdasarkan gambar 1 di atas dapat diketahui bahwa responden penelitian ini didominasi oleh mahasiswa prodi pendidikan ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 82,6 %. Berikut ini dapat dijabarkan lebih detailnya tentang persepsi perkuliahan daring. Mahasiswa prodi pendidikan ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat memiliki persepsi yang berbeda tentang perkuliahan daring (online), apalagi hal ini dilakukan selama pandemi COVID-19, yang mana komponen terkait persepsi mahasiswa ini meliputi (1) ketersediaan sarana dan prasarana ataupun perangkat teknologi yang digunakan selama proses perkuliahan daring (online), (2) jenis platform yang digunakan selama perkuliahan daring (online), (3) bagaimana kendala yang dihadapi mahasiswa selama melaksanakan perkuliahan daring (online), (4) akses internet dan juga kuota internet yang dipergunakan selama

perkuliahan daring (online) dan berbagai hal lainnya yang terkait perkuliahan online selama pandemi covid-19 dan sebagainya. Persepsi mahasiswa tersebut dapat dilihat pada gambaran berikut ini :



Gambar 2. Aplikasi selama Perkuliahan Online

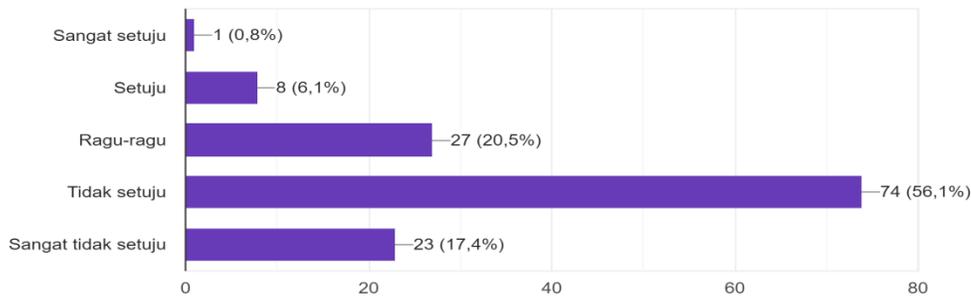
Berdasarkan gambar 2 diatas dapat diketahui bahwa dosen prodi pendidikan ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat melaksanakan perkuliahan daring (online) menggunakan berbagai jenis platform diantaranya yaitu zoom cloud meeting, google classroom, google meeting, umeetme, e-learning, whatapps group dan berbagai aplikasi lainnya. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 69,7 % mahasiswa prodi pendidikan ekonomi banyak menyukai dan menganggap e-learning STKIP PGRI Sumatera Barat menarik digunakan selama perkuliahan daring (online)



Gambar 3. Persepsi tentang Perkuliahan daring

Berdasarkan gambar 3 diatas dapat diketahui tentang persepsi mahasiswa prodi pendidikan ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat selama perkuliahan daring (online). Mahasiswa banyak memberikan respon kadang-kadang saja perkuliahan daring (online) tersebut menyenangkan, hal ini dapat dilihat dari responden yang menjawab pada kriteria ini sebesar 38,6 %.

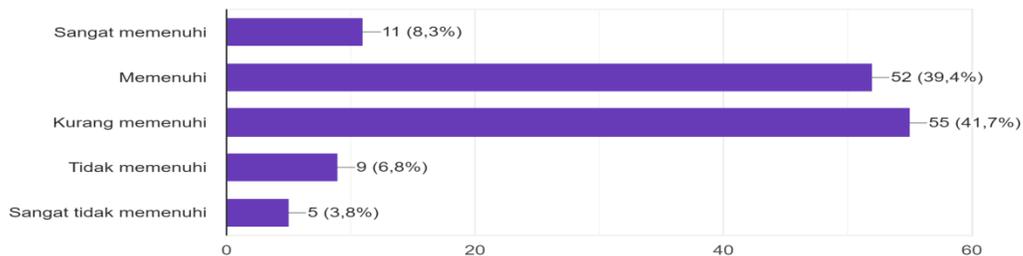
Kuliah daring / online selama masa pandemi covid19 lebih menyenangkan daripada kuliah tatap muka di kampus  
132 tanggapan



Gambar 4. Perbandingan Perkuliahan daring dengan perkuliahan luring

Berdasarkan gambar 4 diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 56,1% mahasiswa prodi pendidikan ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat menyatakan tidak setuju tentang pernyataan kuliah daring (online) selama pandemi covid19 lebih menyenangkan daripada kuliah tatap muka di kampus. Hal ini menegaskan bahwa sebagian besar mahasiswa beranggapan bahwa kuliah luring atau perkuliahan tatap muka secara langsung dikampus lebih menyenangkan dibandingkan perkuliahan daring (online).

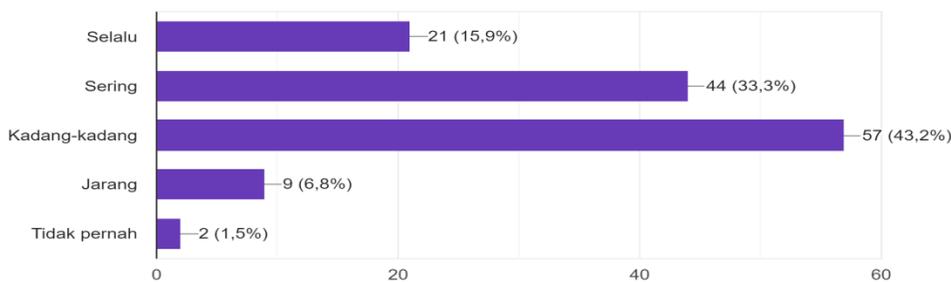
Komputer / laptop, hp yang saya miliki dapat memenuhi kebutuhan saya untuk mengakses internet selama pelaksanaan kuliah daring / online pada masa pandemi covid19  
132 tanggapan



Gambar 5. Ketersediaan sarana selama perkuliahan daring

Berdasarkan gambar 5 diatas dapat diketahui bahwa terkait ketersediaan sarana selama perkuliahan online, dalam hal ini lebih banyak responden memilih pernyataan kurang memenuhi. Hal ini terlihat dari 41,7% mahasiswa prodi pendidikan ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat menyatakan bahwa sarana yang digunakan mahasiswa yang meliputi komputer atau laptop, hp dan gadget yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut kurang bisa memenuhi kebutuhannya supaya bisa mengakses internet dengan baik selama pelaksanaan kuliah daring (online) selama pandemi covid19.

Saya mengalami kesulitan mendapatkan akses internet selama perkuliahan daring / online pada masa pandemi covid19 ini  
132 tanggapan

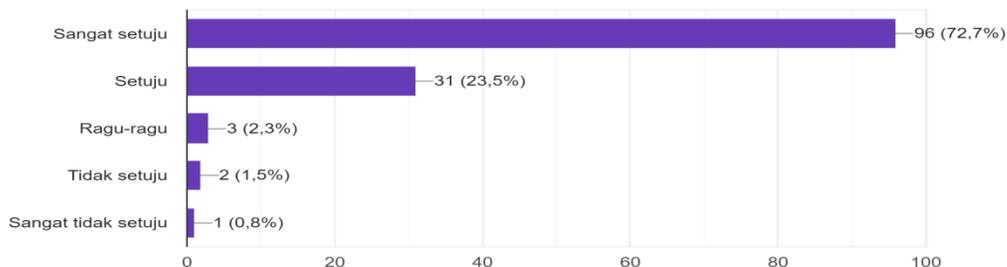


Gambar 6.

### Kesulitan akses internet selama perkuliahan daring

Berdasarkan gambar 6 diatas dapat diketahui bahwa terkait mahasiswa prodi pendidikan ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat kadang-kadang saja mengalami kesulitan dalam mendapatkan akses internet selama perkuliahan daring (online). Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang didapatkan hanya sebesar 43,2% responden memilih pernyataan tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa kesulitan tersebut dikarenakan lokasi akses dari mahasiswa tersebut yang berasal dari berbagai daerah dan tidak hanya berasal dari sekitar kota padang saja. Kesulitan tersebut juga dikarenakan cuaca yang kurang bagus didaerahnya sehingga sinyal internet mahasiswa tersebut terkadang kurang bagus ketika mengikuti perkuliahan daring (online).

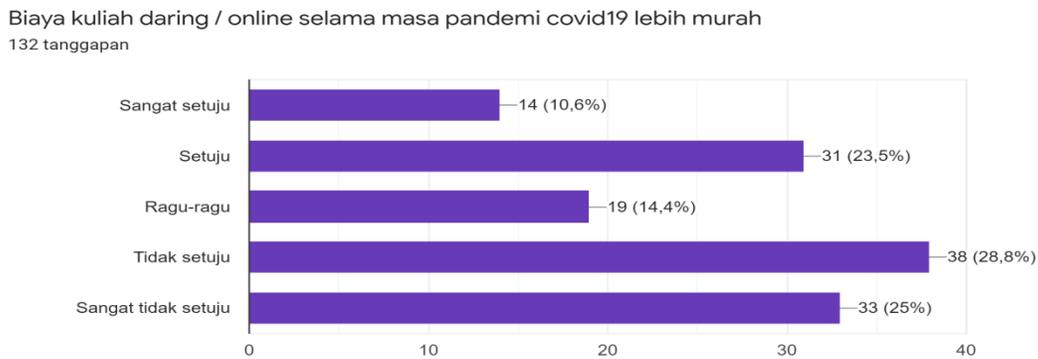
Salah satu kendala yang saya hadapi selama kuliah daring / online dimasa pandemi covid 19 adalah kurangnya quota internet  
132 tanggapan



Gambar

### 7. Kendala quota internet

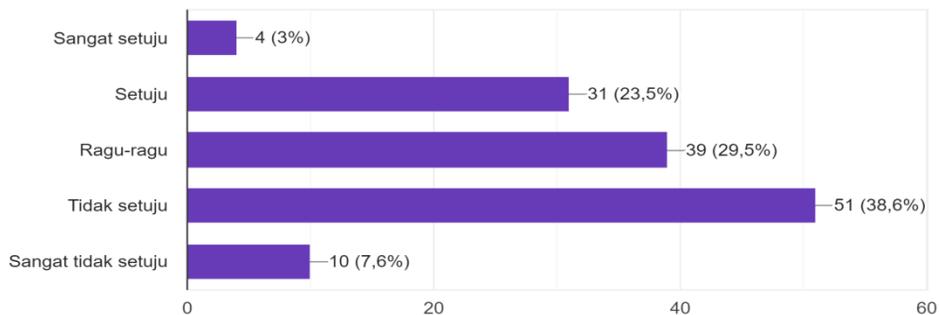
Berdasarkan gambar 7 diatas dapat diketahui bahwa salah kendala lainnya dari perkuliahan daring (online) yaitu kurangnya quota internet. Dalam hal ini responden paling banyak sangat setuju dengan persentasenya sebesar 72,7%. Keadaan ini tentunya sudah menjadi prediksi berbagai pihak dalam bidang pendidikan, dan terkait hal ini dipertegas juga dari hasil penelitian. Jadi menurut persepsi mahasiswa dibutuhkan quota internet yang cukup banyak selama perkuliahan daring (online).



Gambar 8. Biaya Kuliah Daring (online)

Berdasarkan gambar 8 diatas dapat diketahui bahwa terkait biaya kuliah daring (online) selama pandemi covid19 menurut mahasiswa memerlukan biaya tambahan yang cukup mahal. Hal ini diperkuat lagi dari pernyataan angket sebelumnya tentang kendala quota internet, sehingga berdampak semakin banyaknya dibutuhkan biaya selama perkuliahan daring (online). Dalam hal ini responden sebanyak 28,8 % menyatakan tidak setuju dan sebanyak 25% menyatakan sangat tidak setuju jika biaya kuliah daring (online) lebih murah dibandingkan perkuliahan luring menggunakan metode konvensional, dimana perkuliahan tatap muka secara langsung dikampus.

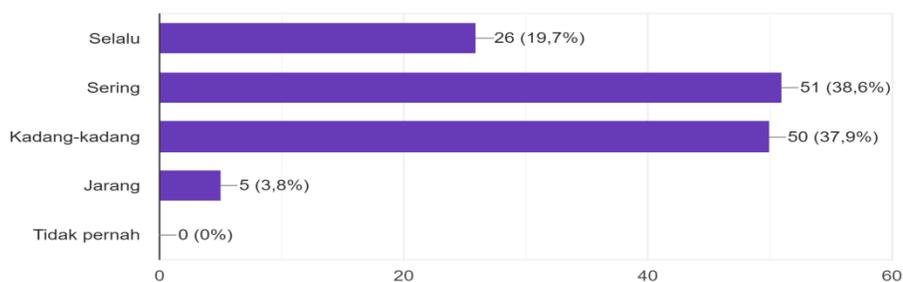
Teknologi informasi yang digunakan selama proses perkuliahan daring / online pada masa pandemi covid19 membuat proses pembelajaran jadi lebih efektif  
132 tanggapan



Gambar 9. Teknologi selama kuliah daring (online)

Berdasarkan gambar 9 diatas dapat diketahui bahwa hasil penelitian tentang teknologi selama kuliah daring (online) yang berada pada kategori ragu-ragu sebanyak 29,5% dan tidak setuju dengan pernyataan tersebut sebanyak 38,6%. Terkait hal tersebut diketahui juga bahwa menurut persepsi mahasiswa tentang teknologi yang digunakan selama perkuliahan daring (online) selama pandemi covid19 masih belum optimal menjadikan proses pembelajaran jadi kurang efektif.

Saya mengalami kesulitan memahami materi yang diberikan dosen karena tidak bertatap muka secara langsung seperti kuliah dikampus  
132 tanggapan



Gambar 10. Kesulitan memahami materi selama kuliah daring (online)

Berdasarkan gambar 10 diatas dapat diketahui bahwa terkait kesulitan mahasiswa dalam memahami materi selama kuliah daring (online) bervariasi jawaban responden, dalam hal ini jawaban responden banyak berada pada kategori sering sebesar 38,6% dan pada kategori kadang-kadang sebesar 37,9%. Hal ini berarti menurut persepsi mahasiswa masih sering mengalami kesulitan memahami materi dikarenakan berbagai hal, salah satunya terkait hasil penelitian sebelumnya yang saling berkaitan yaitu salah satunya karena kendala kuota internet yang terbatas, kesulitan mendapatkan akses internet dan pada akhirnya berdampak pada sesi perkuliahan yang tidak bisa sepenuhnya diikuti oleh mahasiswa tersebut (Handarini, 2020), sehingga dengan adanya hal tersebut membuat materi perkuliahan menjadi kurang bisa dipahami oleh mahasiswa.

#### 4. Penutup Simpulan

Berdasarkan analisis yang sudah dibahas dapat kita simpulkan bahwa persepsi mahasiswa prodi pendidikan ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat tentang perkuliahan daring (online) selama pandemi covid19 diantaranya yaitu media platform yang menyenangkan dan menarik menurut mahasiswa yaitu e-learning, kemudian mahasiswa beranggapan bahwa kadang-kadang saja perkuliahan daring (online) terasa menyenangkan, hal ini diperkuat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa mahasiswa lebih menyukai perkuliahan secara luring (tatap muka secara langsung dikampus) dibandingkan perkuliahan daring (online).

Kemudian, dari penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana yang digunakan oleh mahasiswa prodi pendidikan ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat selama melaksanakan perkuliahan daring (online) selama pandemi covid ini masih terbatas, sehingga mahasiswa juga mengalami kesulitan mendapatkan akses internet dikarenakan kondisi daerah tempat tinggalnya. Selain itu, berdasarkan analisa dari penelitian juga dapat disimpulkan bahwa biaya yang dibutuhkan selama perkuliahan online tidaklah murah, dan teknologi informasi yang didapatkan mahasiswa juga masih belum optimal sehingga proses pembelajaran jadi kurang efektif, serta adanya kesulitan dari mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan dikarenakan adanya kendala dari beberapa mahasiswa mencari akses internet sehingga mahasiswa juga kurang optimal dalam mengikuti sesi perkuliahannya.

## Saran

Terkait hasil penelitian, bagi tenaga pengajar sebaiknya lebih bervariasi dalam memberikan materi selama perkuliahan daring (online) menggunakan berbagai platform yang dipahami oleh mahasiswa dan tidak terlalu banyak memberikan tugas sehingga proses pembelajaran lebih efektif. Selain itu sebaiknya bagi tenaga pengajar juga lebih memahami kondisi mahasiswa yang terkadang kesulitan mendapatkan akses internet selama perkuliahan daring (online) dengan memberikan beberapa pertimbangan yang sesuai dengan konteksnya masing-masing tentang perkuliahan online ini.

Selain itu, sebaiknya pemerintah daerah lebih berkoordinasi dengan berbagai pihak dalam mendirikan station pemancar sinyal khususnya di daerah terpencil, dan sebaiknya juga lebih banyak mengembangkan perangkat lunak & keras *Base Transceiver Station* (BTS) yang biasanya digunakan operator telepon seluler untuk memperluas jangkauan sinyal. Hal ini perlu dilakukan karena berdasarkan hasil penelitian terkadang mahasiswa kesulitan memperoleh akses internet dan hanya ditempat tertentu saja yang ada sinyal internet di daerah mahasiswa tersebut. Semua elemen masyarakat diberbagai daerah sebaiknya lebih saling bekerjasama lagi dalam membantu pemerintah untuk memberikan informasi daerah terpencil yang masih kesulitan mendapat akses internet, sehingga dapat mengoptimalkan proses perkuliahan daring selama pandemi covid-19.

## Daftar Pustaka

- Bilfaqih, Y.M.N.Q. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta : Deepublish Publisher
- Handarini, Oktavia. Ika. (2020). Pembelajaran Daring sebagai upaya *study from home* (SFH) selama pandemi covid19. *jurnal pendidikan administrasi perkantoran*, 8(3).
- Kemdikbud RI. (2020). Edaran Tentang Pencegahan Wabah COVID-19 di Lingkungan Satuan Pendidikan Seluruh Indonesia.
- RistekDikti. (2016). *Panduan Penjaminan Mutu Proses Pembelajaran Daring*. Jakarta : Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementrian Riset dan Teknologi, Pendidikan Tinggi
- Sadikin, Ali. (2020). Pembelajaran daring ditengah wabah covid.19. *jurnal ilmiah biodik* (online).
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Wicaksono, S. R. (2012). Kajian Pembelajaran Online Berbasis Wiki di Lingkup Perguruan Tinggi. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 6(1):51.